BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Setiap manusia ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik berupa pendapat maupun harapan. Menurut Cangara (2009, hal. 2), ada tiga fungsi dasar alasan seseorang berkomunikasi. Pertama, hasrat manusia untuk mengontrol lingkungan. Kedua, upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan. Ketiga, upaya untuk melakukan transformasi sosisalisasi. Jadi komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam hidup manusia, dimana dapat diartikan sebagai kebutuhan mendasar, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi selalu membutuhkan orang lain.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan, pendapat kepada orang lain. Dengan adanya bahasa, pelaksanaan komunikasi semakin mudah, karena seseorang dapat memahami makna yang disampaikan lawan bicaranya. Misalnya, dua orang yang mempunyai bahasa yang sama akan lebih mudah untuk melakukan komunikasi dibandingkan dengan dua orang yang mempunyai bahasa yang berbeda. Bila, perbedaan bahasa tanpa didampingi pemahaman yang kuat, maka akan menimbulkan kesalahan dalam berbahasa atau kesalahan dalam menyampaikan makna, sehingga mengakibatkan lawan bicarapun juga salah menerima informasi yang telah disampaikan.

Menurut Pateda (1989, hal. 70) kesalahan dalam berbahasa cenderung dipengaruhi oleh bahasa ibu pembicara. Perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa kedua sering menyebabkan melakukan kesalahan dalam berbahasa, contohnya perbedaan pembentukan kalimat pasif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kalimat pasif dibentuk dari kalimat transitif, sedangkan dalam bahasa Jepang dapat dibentuk dari kalimat transitif maupun kalimat intransitif. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi pembelajar dalam mempelajari bahasa keduanya. Mereka sering mengalami kesulitan seperti yang telah dikatakan Sutedi (2003, hal 76) yaitu kalimat pasif langsung sulit untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Berikut adalah contoh kalimat pasif bahasa Jepang yang diungkapkan oleh Dedi Sutedi. *Dorobou wa watashi no kuruma wo nusunda* adalah kalimat aktif bahasa Jepang yang berarti 'maling mencuri mobil saya'. Apabila kalimat tersebut diubah menjadi kalimat pasif, menjadi *Watashi wa dorobou ni kuruma o nusumareta* yang berarti 'Saya mobil dicuri oleh maling. Walaupun kalimat tersebut secara gramatikal bahasa Jepang terasa janggal, namun secara leksikal benar. Apabila kalimat tersebut diubah menjadi '*Watashi no kuruma wa dorobou ni nusumareta'* yang berarti 'mobil saya dicuri oleh maling', maka secara gramatikal kalimat bahasa Jepang tersebut salah. Seperti pendapat Sutedi (2003, hal. 76) dalam kalimat pasif bahasa Jepang benda mati tidak dapat menjadi subjek.

Selain itu, dalam bahasa Jepang kalimat pasif sering digunakan untuk menyatakan gangguan (*meiwaku*), seperti contoh yang diungkapkan Sutedi (2003, hal 77) *Hiroshi wa okusan ni kuruma o kawareta.*. Dalam bahasa Indonesia,

Hiroshi dalam kalimat tersebut merasa senang, karena telah dibelikan mobil oleh istrinya. Sebaliknya dalam bahasa Jepang, Hiroshi merasa terganggu. Perbuatan istrinya membeli mobil menggunakan uang yang seharusnya dipakai untuk keperluan lain. Jadi, Hiroshi tidak merasa senang atas hal yang dilakukan istrinya tersebut. Hal ini sangat berbeda dalam kalimat pasif bahasa Indonesia.

Perbedaan penggunaan kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia di atas apakah memicu timbulnya kesalahan dalam berbahasa bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya orang Indonesia. Disamping itu berdasarkan pengalaman peneliti, yaitu telah menanyai mengenai pemakaian kalimat pasif bahasa Jepang terhadap beberapa mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya, menunjukkan adanya kesalahan yang sama. Dari kejadian tersebut penulis berpikir bagaimana penguasaan pemakaian kalimat pasif bahasa Jepang pada mahasiswa yang baru saja mempelajarinya. Pada saat penulis melilih tema tersebut, mahasiswa yang baru mepelajari kalimat pasif bahasa Jepang adalah angkatan tahun 2009. Oleh karena itu penulis memilih tema "Analisis Kesalahan Pemakaian Kalimat Pasif Bahasa Jepang pada Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan Tahun 2009".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang terjadi pada latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah, sebagai berikut :

a. Jenis kesalahan seperti apakah yang dilakukan mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan tahun 2009 dalam pemakaian kalimat pasif?
b. Pada daerah kesalahan manakah mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan tahun 2009 melakukan kesalahan dalam pemakaian kalimat pasif bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

a. Mengetahui jenis kesalahan apakah yang dilakukan mahasiwa S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2009 daam pemakaian kalimat pasif.
b. Mengetahui pada daerah manakah mahasiswa S1 Sastra Jepang angkatan 2009 melakukan kesalahan dalam pemakaian kalimat pasif bahasa Jepang.

1.4 Definisi Istilah Kunci

a. Analisis Kesalahan : suatu teknik untuk mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, dan mengintepretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik (Pateda, hal. 32).

b. Kalimat Pasif : kalimat dimana subjeknya berperan sebagai sasaran, (Kentjono, hal. 15).

c. Jenis Kesalahan : macam-macam kesalahan berjumlah 13 jenis kesalahan yang diklasifikasikan oleh Pateda (Pateda, hal. 39).

d. Daerah Kesalahan : kesalahan yang dilakukan murid yang sedang belajar bahasa asing baik berupa kesalahan pengucapan, tata bahasa maupun dalam kosa-kata (Pateda, hal. 50).